

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan perekonomian khususnya di negara Indonesia saat ini, juga berpengaruh teknologi yang menyebabkan perusahaan dalam perkembangan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga membuat ketatnya persaingan dalam dunia bisnis.

Melalui teladan Rasulullah SAW dan para khalifah yang selalu terjaga tindakanya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan para khalifah.² Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai Abdullah (hamba Allah)

² Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, terj. Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 49

yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul'alamin.³ Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.⁴

Islam mengajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Islam lebih dari sekedar nilai-nilai dasar etika ekonomi, seperti keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan, tetapi juga memuat keseluruhan nilai yang fundamental serta norma-norma yang substansial agar dapat diterapkan dalam operasional lembaga ekonomi Islam di masyarakat.

Umer Chapra menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam dibangun berdasarkan prinsip tauhid dan etika serta mengacu pada tujuan syariat (*maqashid asy-syariah*), yaitu memelihara iman (*faith*), hidup (*life*), nalar (*intellect*), keturunan (*posterity*), dan kekayaan (*wealth*). Konsep ini menjelaskan bahwa sistem ekonomi hendaknya dibangun berawal dari suatu keyakinan (iman) dan berakhir dengan kekayaan (*property*). Pada gilirannya tidak akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.⁵

Manajemen dalam konsep syariah. Sejadinya, Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992), ed. 2, hlm. 2

⁴ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 17

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet.1 hlm. 5

individu, masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini. banyak kita temukan ayat Al Qur'an yang menjelaskan hubungan harmonis antara individu dengan kehidupan alam semesta.⁶

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an QS. Az Zariyat/51: 56-57

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.”⁷

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi dan mua'malah Islam, maka tampak secara jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu: *Rabbaniyyah* (Ketuhanan), akhlak, kemanusiaan dan pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas dan segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.⁸

Hal pertama yang harus diwujudkan oleh sistem sosial dalam masyarakat Islam adalah menciptakan suasana kondusif bagi individu untuk beribadah kepada Allah di muka bumi, menerapkan hukum dan Syariah yang telah diturunkan

⁶ A. Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : sebuah kajian historis dan kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoo Persada, 2008), hlm. 236

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, hlm. 523

⁸ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlak fil Iqtishodil Islami*, terj. Diddin Hafiduddin, Setiawan Budiutomo, dan Aunur Rofiq Shaleh Tahmid, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 23

dalam Alqur'an dan hadis Nabi SAW. Menjalankan ibadah dalam pemahaman yang luas segala ucapan, tindakan, transaksi, hubungan dengan manusia lain sesuai dengan ketentuan syariat Islam, tidak memungkinkan dilakukan individu tanpa adanya sistem sosial yang mengatur mekanisme kehidupan individu sesuai dengan konsep Islam.⁹

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan napas dari kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi maupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ilmu Ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹⁰

Firman Allah SWT tentang produksi termasuk kedalam Alqur'an dalam QS. An Nahl/16: 69 dan QS. Al Baqarah/2: 198

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.¹¹

⁹ Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : sebuah kajian historis dan kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoo Persada, 2008), hlm. 237

¹⁰ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN-Malang Press, 2008), cet. 1, hlm. 157

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, yayasan penyelenggara penerjemah atau penafsiran Al Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, hlm. 274

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram., dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”¹²

Dari ayat diatas penulis dapat mendefinisikan bahwa produksi menurut Alqur'an adalah mengadakan atau mewujudkan sesuat barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia.

Dalam Islam prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi selanjutnya Mannan menyatakan” dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, konsep kesejahteraan Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda demikian juga melaui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi” dari pernyataan Mannan diatas dijelaskan menggambarkan aturan main produksi dalam Islam yakni selain produsen mendapatkan laba yang diinginkan juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang benar-benar berfaidah dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamanya, hal senada juga dinyatakan oleh R.H Tawney seperti

¹² *Ibid*, hlm. 31

yang dikutip oleh Charpa” sebagian barang yang diproduksi setiap tahunnya dan yang digolongkan sebagai kekayaan, pada hakikatnya adalah kemubaziran, karena barang-barang itu terdiri atas barang yang memang benar terhitung sebagai pendapatan nasional, tetapi seharusnya tidak diproduksi sampai barang yang lain produksi dalam jumlah yang mencukupi, atau barang-barang tersebut tidak usah di produksi”. Dalam pernyataan-pernyataan diatas memberikan kerangka bagaimana perilaku produksi dalam Islam yang mencakup kedalam tiga hal yakni; Input, proses, dan akhirnya output produksi yang masing-masing akan dibahas menggunakan kerangka ekonomi Islam.¹³

Dalam ekonomi Islam barang yang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, maksudnya adalah semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal. Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi'Ilm al-Iqtishad al-Islamy*. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut, dalam pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri sendiri ataupun sekelompok masyarakat.¹⁴ Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna

¹³ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perperspektif Islam*, (UIN-Malang Press, 2008), cet. 1, hlm. 178-179

¹⁴ *Ibid*, hlm 180

(dihasilkan).¹⁵ Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.

Dari kegiatan produksi, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila kedua tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersifat reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai macam barang dan jasa yang memang betul dibutuhkan oleh konsumen.¹⁷ Untuk melakukan semua itu diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Peranan manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah sekumpulan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pencaungan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus.

¹⁵ Abdul Manan, *Teori dan Pratik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 54

¹⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2008), hlm. 232-233

¹⁷ *Ibid*, hlm. 233

Manajemen merupakan upaya sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* mengemukakan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Dalam suatu usaha maupun bisnis sangat diperlukan suatu manajemen produksi, agar menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan. Seperti halnya pada usaha kuliner atau rumah makan, yang harus dikonsumsi oleh konsumen, khususnya yang ada di wilayah Jl. A. Yani KM. 2 yang selalu dipadati oleh konsumen setiap harinya dari jam 17.00 Wita- jam 23.00 Wita yaitu, warung makan nyanding roso yang di miliki oleh Bapak Muhammad. Dengan meneliti atau observasi secara langsung yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seperti apa manajemen produksi yang dilakukan oleh pemilik warung makan nyanding roso apakah menggunakan manajemen produksinya sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

Berdasarkan dari latar belakang belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul *Manajemen Produksi Warung Makan Nyanding Roso*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

¹⁸ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), Cet. 1, hlm. 20

1. Bagaimana manajemen produksi pada usaha warung makan nyanding roso ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha warung makan nyanding roso dalam proses produksinya ?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada usaha warung makan nyanding roso ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen produksi yang dilakukan pada usaha warung makan nyanding roso.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada usaha warung makan nyanding roso dalam proses produksinya.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha warung makan nyanding roso di kota Banjarmasin.

D. Signifikan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis peneliti ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai Manajemen Produksi.
2. Bahan referensi bagi kalangan sivitas akademik guna menambah wawasan keilmuan bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini atau meneliti dari aspek yang lain.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Menambah Ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya, definisi kata-kata tersebut adalah:

1. Manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹⁹ Manajemen adalah mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁰

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed.3, hlm. 708

²⁰Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (CV Pustaka Setia, 2013), cet. 1, hlm. 19

2. Produksi adalah proses mengeluarkan hasil; penghasilan.²¹ Produksi adalah menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.²²
3. Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.²³

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3. hlm. 896

²² Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN-Malang Press, 2008), cet.1, hlm. 157

²³ T. Hani Handako, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), ed. 1 hlm. 3

manajemen produksi. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati 0691157363 yang berjudul “Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin”. Dimana penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman kayu rotan. Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega Utama salah satunya menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi terlalu besar dalam pembuatan kerajinan tangan yang belum tentu pembelinya.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hilmi 0801158972 yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari”. Dimana penelitian ini mengarah kepada manajemen yang bergerak dibidang industri kecil makanan ringan atau cemilan yang berupa amplang. Tanpa adanya persediaan bahan baku pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Persediaan bahan baku dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang digunakan.²⁵

²⁴ Dahliati, *Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2010), hlm. 43

²⁵ Mustika Hilmi, *Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2012), hlm. 50

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelaslah berbeda, dimana permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep manajemen produksi yang dilakukannya apakah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam atau sebaliknya. Karena produksi yang dilakukan oleh warung makan nyanding roso adalah produksi yang terus menerus dan juga bisa menerima pesanan. Dari segi dan tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari peneliti sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi makanan (makan berat berupa nasi). Jadi sangat jelas penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya tulis ilmiah dan secara umum merujuk kepada petunjuk penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang memuat tentang manajemen produksi warung makan nyanding roso di kota Banjarmasin, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan ; pengertian Manajemen produksi, fungsi dalam manajemen produksi, nilai-nilai

dalam produksi, produksi dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan dan faktor dalam ekonomi Islam, dan manajemen produksi dalam pandangan Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. *Pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang manajemen produksi yang dilakukan pada usaha warung makan nyanding roso di kota Banjarmasin. *Kedua*, analisi terhadap hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang usaha warung makan nyanding roso serta kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksinya, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.